

PERANCANGAN KAWASAN TERMINAL ANGKUTAN SUNGAI YANG REKREATIF DI PURUK CAHU

Herda Marcellina

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812320010@mhs.ulm.ac.id

Ira Mentayani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ira_arch@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perhatian terhadap pengembangan terminal angkutan sungai menjadi sangat penting lantaran fasilitas terminal angkutan sungai di Kota Puruk Cahu belum cukup untuk mewadahi kebutuhan aktivitas masyarakat. Sebagai daerah yang mana kegiatan masyarakatnya banyak dilakukan di bantaran Sungai Barito, keberadaan fasilitas terminal angkutan sungai menjadi sangat krusial untuk mendukung konektivitas transportasi lokal. Namun, perkembangan infrastruktur transportasi sungai di daerah ini masih terbatas dan kebutuhan akan fasilitas terminal angkutan sungai yang memadai sangatlah penting. Selain daripada itu, Budaya Dayak mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan keasliannya. Tujuan dalam perancangan ini adalah mendesain sebuah tempat transportasi air yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai tujuan wisata yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung. Merancang dengan mempertimbangkan karakteristik budaya juga merupakan upaya untuk mempertahankan dan menghormati warisan budaya lokal. Berdasarkan hal tersebut, maka perancangan kawasan terminal angkutan sungai ini menggunakan konsep *Riverfront Architecture* yang mana menggunakan dua pendekatan yaitu desain berbasis kearifan lokal dan desain yang berkelanjutan. Kawasan terminal angkutan sungai rekreatif juga menjadi titik fokus dalam pengembangan kawasan sungai. Ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, menarik wisatawan, dan meningkatkan pengalaman wisatawan.

Kata Kunci: Sungai Barito, Terminal Angkutan Sungai, Budaya Dayak, *Riverfront Architecture*, Rekreatif

ABSTRACT

Attention to the development of river transport terminals is very important because the river transport terminal facilities in Puruk Cahu City are not sufficient to accommodate the needs of community activities. As an area where many community activities are carried out on the banks of the Barito River, the existence of river transport terminal facilities is very

crucial to support local transport connectivity. However, the development of river transportation infrastructure in this area is still limited and the need for adequate river transportation terminal facilities is very important. Apart from that, Dayak culture may face challenges in maintaining its authenticity. The aim of this design is to design a water transportation site that not only functions as a transit point, but also as an attractive and enjoyable tourist destination for visitors. Designing by considering cultural characteristics is also an effort to maintain and respect local cultural heritage. Based on this, the design of this river transport terminal area uses the Riverfront Architecture concept which uses two approaches, namely design based on local wisdom and sustainable design. The recreational river transport terminal area is the focal point in regional development river. It has the ability to improve the quality of life of local people, interesting tourists, and improve the tourist experience.

Keywords: Barito River, River Transport Terminal, Dayak Culture, Riverfront Architecture, Recreational

PENDAHULUAN

Kota Puruk Cahu merupakan ibu kota Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Secara administratif,awasannya berada di Kecamatan Murung pun meliputi wilayah Kelurahan Puruk Cahu dan Kelurahan Beriwit. Kota Puruk Cahu terletak di bagian paling utara Kalimantan Tengah dengan jarak 320 km dari Kota Palangka Raya, ibu kota provinsi Kalimantan Tengah.

Kota Puruk Cahu juga merupakan salah satu wilayah yang dilalui Daerah Aliran Sungai Barito dari beberapa wilayah di Kalimantan Tengah dan termasuk di bagian kawasan perhulu sungai. Sungai Barito adalah jaringan prasarana perhubungan dan sarana pengangkutan yang sangat penting bagi penduduk karena sungai mengalir melewati ibukota atau kabupaten termasuk Kota Puruk Cahu.

Bisa dikatakan, sungai sudah menjadi urat nadi aktivitas sosial bagi penduduk Kota Puruk Cahu bahkan sebelum kota ini dimekarkan karena mereka sebagian besarnya melakukan aktivitas ekonomi melalui jalur sungai. Hubungan antar daerah dari Puruk Cahu ke daerah lainnya pun juga dilakukan lewat sungai, sehingga sungai menjadi andalan bagi kelancaran distribusi barang maupun orang dari wilayah hulu sungai ke wilayah hilir ataupun sebaliknya. Berbagai jenis hasil hutan yang ada Puruk

Cahu selain menggunakan jalur darat, juga diangkut melalui jaringan sungai. Bahkan untuk menuju ke desa-desa terpencil dan jauh pun harus ditempuh melalui jaringan sungai, karena akses darat yang masih minim di daerah Kota Puruk Cahu.

Dalam konteks pembangunan infrastruktur transportasi di Kota Puruk Cahu, perhatian terhadap pengembangan terminal angkutan sungai menjadi sangat penting lantaran fasilitas terminal angkutan sungai di Kota Puruk Cahu belum cukup untuk memadai kebutuhan aktivitas masyarakat. Sebagai daerah yang mana kegiatan masyarakatnya banyak dilakukan di bantaran Sungai Barito, keberadaan fasilitas terminal angkutan sungai menjadi sangat krusial untuk mendukung konektivitas transportasi lokal. Namun, perkembangan infrastruktur transportasi sungai di daerah ini masih terbatas dan kebutuhan akan fasilitas terminal angkutan sungai yang memadai sangatlah penting.

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kebutuhan primer di sekitar kawasan sungai telah meningkatkan permintaan akan pelayanan transportasi sungai. Dalam hal ini, pengembangan fasilitas terminal angkutan sungai menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat lokal.

Dalam konteks ini, pemetaan kebutuhan fasilitas terminal angkutan sungai di Kota Puruk Cahu menjadi suatu langkah penting dalam merencanakan pembangunan infrastruktur transportasi yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat, pengembangan fasilitas terminal angkutan sungai dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan konektivitas dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar sungai.

Dalam era globalisasi yang semakin meluas, kecenderungan untuk mengabaikan identitas budaya lokal telah menjadi semakin relevan dalam konteks perancangan dan pengembangan. Di tengah arus informasi yang terus meningkat dan pengaruh budaya luar yang mengalir masuk, identitas budaya lokal seringkali terancam oleh homogenisasi atau penggantian dengan nilai-nilai dan praktik budaya yang lebih dominan secara global.

Fenomena ini memiliki konsekuensi yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk arsitektur, desain, seni, dan budaya kota. Kecenderungan untuk mengadopsi gaya dan estetika yang berasal dari luar sering kali menghasilkan visual yang sama dan kehilangan karakteristik unik dari tempat-tempat tertentu.

Budaya Dayak mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan keasliannya. Mengabaikan identitas budaya Dayak dapat mempercepat hilangnya warisan budaya yang berharga, pengurangan kebanggaan dan rasa identitas, pun merugikan keberagaman budaya lokal di Kota Puruk Cahu. Pengakuan dan penghargaan terhadap budaya Dayak adalah langkah penting dalam memperkuat keberagaman budaya lokal di tengah-tengah masyarakat.

Dengan mengakui dan menghargai warisan budaya yang khas dari suatu daerah, perancang dapat menciptakan lingkungan yang lebih berarti, relevan, dan

berkelanjutan. Ini tentu saja melibatkan beberapa elemen budaya lokal dalam desain, penggunaan bahan dan teknik konstruksi tradisional, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perancangan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan suatu isu permasalahan yaitu sebagai berikut; Bagaimana merancang desain kawasan terminal angkutan sungai yang rekreatif dengan mempertimbangkan karakteristik budaya setempat?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi Fasilitas Wisata

Pitana dan Gayatri (2005 dalam Al Hazman, 2018) menyatakan pariwisata diakui sebagai industri terbesar pada zaman sekarang ini, dilihat dari berbagai indikator seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Berikut merupakan klasifikasi fasilitas apa saja yang terdapat dalam wisata perairan (Galuh Astika N, 2002:64 dalam Al Hazman, 2018):

- Penyediaan rekreasi dan aktivitas kebudayaan dan sosial lainnya.
- Toko, kedai, atau layanan lainnya.
- Pelayanan administrasi dermaga atau pelabuhan.

B. Klasifikasi Terminal Angkutan Sungai

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (Nomor PM 40 tahun 2022) tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Sungai dan Danau pada Bab 2 tentang Hierarki dan Klasifikasi Pelabuhan Sungai dan Danau pasal 2, menyebutkan pelabuhan yang melayani trayek Angkutan Sungai dan Danau dan/atau Angkutan Penyeberangan lintas antar kabupaten/kota dalam 1 provinsi merupakan Pelabuhan Tipe B. Pelabuhan Sungai dan Danau menurut hierarki

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dibedakan menjadi 3 kelas berdasarkan kemampuan pelayanan angkutan yaitu :

- Pelabuhan Sungai dan Danau kelas I ditetapkan dengan memperhatikan; melayani trayek/lintas komersial atau perintis, jumlah trip per hari di atas 20 trip, volume angkutan (penumpang lebih 250 per hari, kendaraan lebih 150 per hari, barang lebih 30 ton per hari), dan waktu operasi 24 jam per hari.
- Pelabuhan Sungai dan Danau kelas II ditetapkan dengan memperhatikan; melayani trayek/lintas komersial atau perintis, jumlah trip per hari di atas 10 trip, volume angkutan (penumpang 100-250 per hari, kendaraan 50-150 per hari, barang 10-30 ton per hari), dan waktu operasi sampai dengan 12 jam per hari.
- Pelabuhan Sungai dan Danau kelas III ditetapkan dengan memperhatikan; melayani trayek/lintas perintis, jumlah trip per hari di atas 5 trip, volume angkutan (penumpang kurang 100 per hari, kendaraan kurang 50 per hari, barang kurang 10 ton per hari), dan waktu operasi 8 jam per hari.

C. Konsep Riverfront Architecture

Dalam Kamus Oxford (1987 dalam Syamsuddin, Junaidin), daerah tepian air terutama bagian kota yang menghadap laut, sungai atau danau dan jenis perairan lainnya. Kawasan tepian air merupakan kawasan yang bersifat dinamis dan unik dari suatu kota (dengan segala ukuran) di mana daratan dan air (sungai, danau, laut, teluk) bertemu (kawasan tepian air) dan harus dipertahankan keunikannya atau kawasan yang dapat meliputi bangunan atau aktivitas yang tidak harus secara langsung berada di atas air, akan tetapi terikat secara visual

atau historis atau fisik atau terkait dengan air sebagai bagian dari "schema" yang lebih luas. (Salim Peter dalam Syamsuddin, Junaidin).

D. Motif Dayak

Kelompok suku dayak terbagi dalam sub-sub suku yang kurang lebih jumlahnya 405 menurut Lontaan ((1975:4) dalam Leonaldy, Ismunandar, Imma Fretisari). Lontaan juga membagi suku dayak menjadi 6 rumpun besar diantaranya: Kenyah-Kayan-Bahau, Ot Danum, Iban, Murut, Klemantan dan Punan. Masing-masing sub suku Dayak di pulau Kalimantan mempunyai adat dan budaya yang mirip tetapi berbeda satu sama lain. Motif dayak merupakan salah satu aspek penting kebudayaan suku Dayak Kalimantan. Motif Dayak tidak hanya memiliki keindahan visual yang khas, namun juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang mendalam.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi Dermaga Putir Sikan ini terletak di Jl. Putir Sikan, Desa Bahitom, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah yang mana berdekatan dengan Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Murung Raya, Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Murung Raya, RTH Taman Air Sapan, Jembatan Merdeka Murung Raya, dan Rumah Jabatan Wakil Bupati Murung Raya. Luas area tapak adalah 6.237,66 m² dengan lebar sungai adalah 232,91 meter. Berdasarkan luas tapak dan lebar sungai tersebut, Garis Sempadan Sungai yang dapat dalam peraturan Dinas Perhubungan Kabupaten Murung Raya adalah 50 meter.



Gambar 1. Lokasi dan Batasan tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Keterangan:

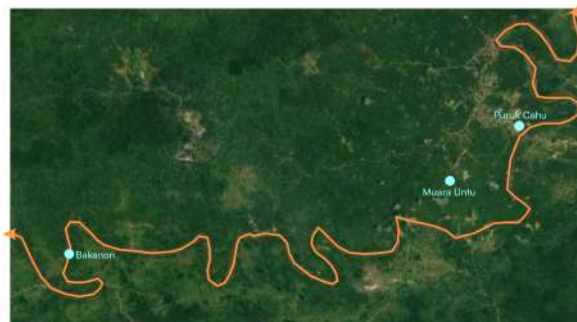
1. BPBD Kab. Murung Raya
2. Dinas Perhubungan Kab. Murung Raya
3. Perumahan
4. Perumahan
5. Rumah Jabatan Wakil Bupati
6. RTH Taman Air Sapan
7. Jembatan Merdeka
8. Sungai Barito



Gambar 2. Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 3. Rute Sungai Timur
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 4. Rute Sungai Barat
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Berikut adalah rute transportasi jalur sungai dari Kota Puruk Cahu yaitu:

- Jalur ke arah timur menuju daerah pedesaan yang masih berada di wilayah Kabupaten Murung Raya meliputi Kecamatan Muara Laung dan Kecamatan Benao.
- Lalu dilanjutkan menuju Kabupaten Barito Utara yaitu Kota Muara Teweh.
- Sedangkan jalur ke arah barat menuju daerah Kalimantan Selatan.
- Jalur ke arah barat menuju daerah pedesaan yang masih berada di wilayah Kabupaten Murung Raya yaitu Muara Untu dan Bakanon.
- Titik-titik tempat tujuan dari Puruk Cahu melalui jalur sungai memang cukup jauh.

B. Konsep Rancangan

Konsep programatik pada rancangan Kawasan Terminal Angkutan Sungai Yang Rekreatif di Kota Puruk Cahu bertujuan untuk menjawab permasalahan arsitektural yang diangkat yaitu Bagaimana merancang desain kawasan terminal angkutan sungai yang rekreatif dengan mempertimbangkan karakteristik budaya setempat? Berdasarkan hal tersebut, maka perancangan kawasan terminal angkutan sungai ini menggunakan konsep *Riverfront Architecture* yang mana menggunakan dua pendekatan yaitu desain berbasis kearifan lokal dan desain yang

berkelanjutan. Dengan desain berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik, memadukan inovasi teknis dengan pemahaman mendalam tentang konteks lingkungan, sosial, dan ekonomi. Desain berkelanjutan ini menghasilkan desain bangunan dengan banyak bukaan sebagai pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik. Lalu, dengan menggunakan pendekatan desain berbasis kearifan lokal ini mengakui kekayaan dan keunikan dari kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dan solusi dalam mengatasi masalah-masalah desain kontemporer, sekaligus sebagai cara untuk mempertahankan dan merayakan identitas kultural sebuah komunitas.



Gambar 5. Konsep Rancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Pada bagian transisi sungai, terdapat vegetasi alami untuk menstabilkan tepi sungai.



Area rekreasi merupakan salah satu aspek dalam perancangan Terminal Angkutan Sungai, dalam hal ini adalah taman.



Kantin merupakan area komersil untuk mewadahi masyarakat publik atau penumpang.



View dari dalam kantin pun langsung menghadap ke sungai sebagai salah satu view yang menarik.



Fasad yang bermotif dayak dan warnanya yang khas dimuat dalam rancangan ini.



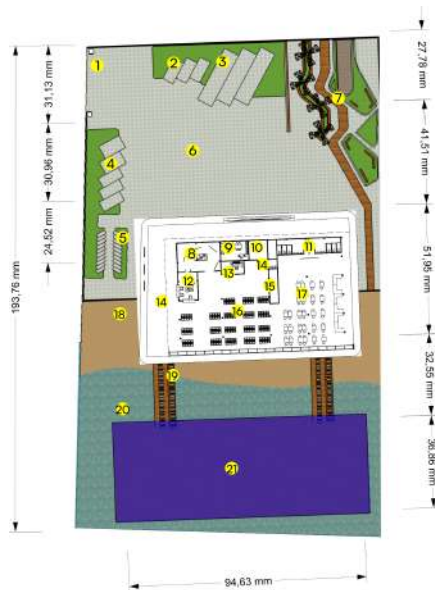
Dermaga dengan material HDPE agar saat banjir tidak tenggelam dan masih mengapung.

HASIL

Kawasan terminal angkutan sungai yang rekreatif merupakan titik fokus dalam pengembangan kawasan sungai yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, mempromosikan pariwisata lokal, dan memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan yang menarik, kawasan tersebut dapat menjadi pusat aktivitas yang ramai dan bersemangat bagi seluruh komunitas.



Gambar 6. Block Plan Kawasan Terminal Angkutan Sungai
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)



Gambar 7. Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Zona-zona yang terdapat pada kawasan terminal angkutan sungai yaitu:

- Zona pengangkutan dan perpindahan penumpang serta barang.
- Zona komersial pada terminal angkutan sungai adalah area yang dirancang khusus untuk kegiatan perdagangan.
- Zona rekreasi yang dirancang untuk menyediakan ruang bagi pengunjung dan penumpang untuk beristirahat, bersantai, dan menikmati waktu mereka, baik sebelum berangkat maupun setibanya di terminal.



Gambar 8. Perspektif Zona-zona
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)



Gambar 9. Perspektif Mata Burung
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Kawasan terminal angkutan sungai rekreatif adalah titik fokus dalam pengembangan kawasan sungai. Ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, menarik wisatawan, dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan menyediakan berbagai fasilitas dan aktivitas yang menarik, area ini dapat menjadi pusat aktivitas yang ramai dan bersemangat bagi seluruh komunitas. Analisis penggunaan ruang dan alur aktivitas

pengguna digunakan untuk menata fasilitas yang ada di area terminal angkutan sungai. Penataan dengan sistem ini mempertimbangkan aktivitas pengguna dan fungsi ruang yang berkesinambungan, yang menghasilkan alur yang nyaman dan terhubung satu sama lain. Pemilihan material untuk bangunan akan disesuaikan dengan konsep programatik yang sudah dijabarkan. Ada dua pendekatan yang tersedia, salah satunya adalah pendekatan desain berbasis kearifan lokal. Jika metode ini diterapkan pada barang-barang yang bersifat dekoratif, ini akan menciptakan visual yang lebih khas dari suku Dayak. Kayu merupakan bahan lokal yang mudah ditemukan dan alami, digunakan sebagai material.

h/murung-raya/ponton-dermaga-putir-sikan-puruk-cahu-tennggelam-ditelan-sungai-barito-aktivitas-bongkar-muat-barang-terkendala/

Syahriansyah, A. (2022). Fasilitas Umum di Kota Puruk Cahu Harus Dirawat dan Diperhatikan. Diambil kembali dari <https://kaltengtoday.com/fasilitas-umum-di-kota-puruk-cahu-harus-dirawat-dan-diperhatikan/>

liling, Gresensia. (2024). Mengenal Makna dan Definisi Motif Dayak. Diambil kembali dari <https://www.rri.co.id/lain-lain/723541/mengenal-makna-dan-definisi-motif-dayak>

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Arzitta, K. (2020). Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pelabuhan Dumai.
- Sulistyaningsih, D., Mentayani, I. (2021). Penataan Kawasan Tepian Sungai Sebagai Ruang Terbuka Di Murung Kenanga, Martapura.
- Iria, P. (2021). Perancangan Kawasan Wisata Desa Bokor Dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air.
- Ridwan., Idrus, I., Fuadillah, S., Latif, S., Rohana., Zainuddin, S. (2022). Pendekatan Konsep Arsitektur Hijau pada Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang.
- Leonaldy. Ismunandar. Fretisari, Imma. (2023). Motif Dayak.

Website

- Supriadi., Ilmiawan, B. (2021). Sudah 16 Desa di Murung Raya Terendam Banjir. Diambil kembali dari <https://kalteng.antaranews.com/berita/503010/sudah-16-desadi-murung-raya-terendam-banjir>
- Uzi. (2020). Ponton Dermaga Putir Sikan Kota Puruk Cahu Tenggelam Ditelan Sungai Barito, Aktivitas Bongkar Muat Barang Terkendala. Diambil kembali dari <https://www.metrokalteng.com/lintas-daera>